

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih kompleks yang menuntut masyarakat untuk bisa mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menempuh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sunarti, 2018). Kesuksesan dalam dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual (IQ) saja tetapi juga sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kecerdasan emosional (EQ) (Irmawati, 2016). Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal seperti di sekolah dan jalur informal yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar secara kontinue, berkesinambungan, terstruktur, dan berjenjang mulai dari jenjang yang paling rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat

merealisasikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat di Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, adalah bagian dari tujuan dilaksanakannya pendidikan. Pendidikan ekonomi merupakan salah satu program studi yang ada di Universitas Negeri Medan yang memiliki peran untuk menyiapkan sumber daya yang bermutu dan berkualitas, hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar yang dapat dicapai oleh mahasiswa.

Menurut pendapat Sardiman (2003 :49), dalam suatu proses pendidikan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan program pendidikan tepat waktu dengan hasil prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambakan oleh setiap peserta didik tidak terkecuali mahasiswa yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar.

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) membuat mahasiswa mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki keterampilan sosial yang akan menumbuhkan kesadaran untuk belajar, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar (Sunarti, 2018).

Menurut Goleman (2002:7), dalam bukunya Kecerdasan Emosional, semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara mengungkap faktor kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Madhuri (2017), menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar mahasiswa akan mendorong indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa.

Hasil penelitian Goleman (1995 dan 1998) dan beberapa Riset di Amerika (Yosep, 2005) (dalam Winarno, 2008), memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya, 80 persen bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi empat persen.

Hasil identik juga disimpulkan dari penelitian jangka panjang terhadap 95 mahasiswa Harvard lulusan tahun 1940-an. Puluhan tahun kemudian, mereka yang saat kuliah dulu mempunyai kecerdasan intelektual tinggi, namun egois dan kuper, ternyata hidupnya tidak terlalu sukses (berdasar gaji, produktivitas, serta status bidang pekerjaan) bila dibandingkan dengan yang kecerdasan intelektualnya biasa saja tetapi mempunyai banyak teman, pandai berkomunikasi, mempunyai empati, tidak temperamental sebagai manifestasi dari tingginya kecerdasan emosi, sosial dan spiritual (Yahya, 2018).

Kecerdasan emosional mahasiswa diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih

kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Selain kecerdasan emosional, faktor intern lain yang diduga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah kecerdasan spiritual.

Nugroho (2004) (dalam Ananto, 2010), menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak mahasiswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual mampu mendorong mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Efikasi diri akademik menurut Bandura (dalam Rustika, 2012), mengemukakan efikasi dirimempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi, bahwa individu yang memiliki efikasi diri rendah maka akan terganggu oleh perasaan ragu – ragu terhadap kemampuannya mengurangi usahanya dalam mencapai tujuan atau malah menyerah, sedangkan orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka mereka akan berusaha lebih giat untuk menghadapi tantangan, pantang menyerah, ketika menghadapi kesulitan maka individu semakin bersemangat dan tekun.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan fenomena permasalahan bahwa sebagian mahasiswa ketika ulangan tengah semester atau ujian akhir semester masih sering melihat jawaban dari berbagai sumber baik buku, *handphone*, dan bertanya kepada teman. Kemudian ketika mengerjakan tugas kelompok terkadang diserahkan kepada teman yang dianggap bisa, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dirinya kurang mampu, sehingga mahasiswa tidak menjalankan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugasnya.

Permasalahan di bidang akademik menjadi salah satu masalah yang sering dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan tentunya tidak terlepas dari tugas yang bersifat akademik dan non akademik. Tentunya dalam melaksanakan tugas tersebut mahasiswa dituntut untuk mampu menunjukkan hasil yang maksimal, akan tetapi dalam pelaksanaannya sering kali muncul perasaan malas dan dorongan untuk menunda atau menghindari tugas, terutama tugas-tugas akademik yang diberikan dosen. Akibatnya, mahasiswa baru mengerjakan tugas ketika mendekati waktu deadline dan tugas yang dihasilkan

menjadi kurang optimal. Perilaku menunda tugas dalam dunia akademik adalah sesuatu yang umum terjadi, perilaku ini disebut prokrastinasi akademik

Berdasarkan uraian diatas terdapat fenomena permasalahan masih rendahnya kesadaran belajar mahasiswa, hal itu dapat dilihat dari sebagian mahasiswa sering tidak masuk kuliah (sering absen), tidak mengerjakan tugas kuliah, sering datang terlambat., tidak memperhatikan dosen yang sedang mengajar (asik berbicara dengan teman ketika dosen menyampaikan pelajaran), tidur atau mengantuk didalam kelas saat proses pembelajaran, bermain *hand phone* disaat jam kuliah (sms dan menerima telpon saat jam pelajaran), jika ada tugas kelompok tidak mau mengerjakan dan bergantung pada teman yang lain, belum belajar atau melakukan persiapan ketika akan presentasi makalah, dan lain sebagainya, mahasiswa baru mengerjakan tugas ketika mendekati waktu deadline. Kemudian sebagian mahasiswa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan hasil ujian yang bagus dengan berlaku tidak jujur. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi di tandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes. Orang ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, dengan begitu dia akan *menghasilkan nilai melalui pengalaman yang mereka hadapi, serta dapat* membedakan sesuatu yang benar dengan yang salah. Serta jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berusaha dengan tekun dalam mencapai sesuatu yang diinginkan dalam melewati proses yang dia lalui.

Dapat kita lihat hasil prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2016-2018 Universitas Negeri Medan melalui indeks prestasi kumulatif sebagai berikut:

**Table 1.1**

Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi  
Stambuk 2016-2018 Universitas Negeri Medan

Stambuk	Jumlah	Ipk < 3,50	%	Ipk > 3,50	%
2016	122	102	84	20	16
2017	112	100	89	12	11
2018	94	78	83	16	17
	324	276	85	48	15

*Sumber:* UPT TIK UNIMED

Berdasarkan tabel diatas bahwa mahasiswa yang memperoleh Ipk > 3,50 hanya sebesar 15%, dan yang mendapat Ipk < 3,50 sebesar 85%. Apabila hal ini diteruskan tanpa adanya perubahan yang dilakukan mahasiswa terhadap dirinya sendiri, maka mereka akan sulit menerima pelajaran yang diberikan dosen. Hanya karena mereka tidak mampu mengendalikan faktor internal yang ada dalam diri mereka tidak akan mendapatkan hasil prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Dan Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 – 2018 Universitas Negeri Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu

1. Masih rendahnya kesadaran belajar mahasiswa.
2. Masih kurangnya kecerdasan emosional mahasiswa.
3. Masih kurangnya kecerdasan spiritual mahasiswa.
4. Masih rendahnya efikasi diri akademik bagi mahasiswa sehingga mereka lebih berorientasi pada hasil daripada proses.
5. Mahasiswa menghalalkan segala cara dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.
6. Masih rendahnya kesadaran tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya, misalnya dalam mengerjakan tugas kelompok menyerahkan tugasnya kepada teman yang dianggap mampu.
7. Masih banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan ipk > 3,50.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi. Hal ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Maka penulis memfokuskan melakukan penelitian pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan efikasi diri akademik yang diduga menjadi faktor intern prestasi belajar.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 – 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 – 2018 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan efikasi diri akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 – 2018 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar melalui efikasi diri akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 – 2018 Universitas Negeri Medan?

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan 2016 - 2018 Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung yang positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajarmahasiswa Pendidikan 2016 - 2018 Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri akademik terhadap prestasi belajarmahasiswa Pendidikan 2016 - 2018 Ekonomi Universitas Negeri Medan?
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar melalui efikasi diri akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 – 2018 Universitas Negeri Medan?

## 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembandingan pada penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi peneliti

Sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna bagi penulis di masa yang akan datang.

#### b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk dapat menumbuhkan minat menjadi guru dan bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### c. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan, khususnya dalam bidang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang siap kerja.

d. Bagi LPTK

Penelitian ini di harapkan sebagai bahan masukan bagi pihak kampus khususnya Universitas Negeri Medan untuk mengetahui hal – hal apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY